



## Sosialisasi Potensi Wisata dan Peluang Menjadi Desa Wisata di Desa Sukaharja Kabupaten Bogor

Yosi Erfinda<sup>1</sup>, Rifki Maulana<sup>2</sup>, Alifia Maulidia<sup>3</sup>, Astrid Nurul Yunisa<sup>4</sup>, Aldita Damara<sup>5</sup>, Azis Mulkarim<sup>6</sup>, Hesty Nur Fitriyah<sup>7</sup>, Tsania Putri Atika<sup>8</sup>, Nafi Bahrul Alam<sup>9</sup>, Tsania Putri Atika<sup>10</sup>, Muhammad Rayhan Wijjaya<sup>11</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\* [yosi.erfinda@unj.ac.id](mailto:yosi.erfinda@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Desa Sukaharja terletak di antara dataran tinggi berupa perbukitan dan pegunungan. Potensi yang tergambarkan Desa Sukaharja diantaranya potensi alam seperti Waduk Cidurey; Curug Ciletuh; Curug Cisanca serta Curug Cibeungan. Selain itu, potensi wisata petualangan sudah dikenal di beberapa komunitas yang pernah mendaki di Gunung Batu yang memiliki kemiringan 90 derajat. Namun, kendala yang ditemukan adalah belum adanya peran aktif masyarakat dalam pengembangan potensi wisata. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan potensi wisata melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Metode sosialisasi yang digunakan *Forum Group Discussion* (FGD) mengumpulkan sekitar 20 orang diantaranya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pelaku wisata dan masyarakat. Kemudian, pengabdian menyajikan materi sadar wisata, desa wisata serta hasil analisis yang menggunakan pendekatan SWOT berdasarkan hasil S-O (*Strength-Opportunities*), W-O (*Weaknesses Opportunities*), S-T (*Strength-Threat*) dan W-T (*Weaknesses-Threat*) untuk menemukan kekuatan dan kelemahan sebagai internalnya untuk menghasilkan strategi alternatif. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan POKDARWIS serta masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang potensi wisata dan berpeluang menjadi desa wisata sebagai bekal bagi masyarakat dalam mengedukasi wisatawan yang berkunjung. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menguatkan peran masyarakat untuk terlibat aktif dalam pariwisata.

**Kata kunci:** Potensi Wisata, Wisata Alam, SWOT Analisis, Desa Wisata

### ABSTRACT

*Sukaharja village is located between highlands in the form of hills and mountains. The potential described by Sukaharja Village includes natural potential such as Cidurey Reservoir; Ciletuh Waterfall; Cisanca Waterfall and Cibeungan Waterfall. In addition, the potential for adventure tourism is well known in several communities that have climbed on Gunung Batu which has a slope of 90 degrees. However, the obstacles found are the absence of an active role of the community in developing tourism potential. This service aims to increase tourism potential through socialization/counseling activities. The socialization method used by the*

*Forum Group Discussion (FGD) gathered around 20 people including POKDARWIS, tourism actors and the community. Then, presenting tourism awareness material, tourism villages and analysis results using a SWOT approach based on the results of S-O (Strength-Opportunities), W-O (Weaknesses Opportunities), S-T (Strength-Threat) and W-T (Weaknesses-Threat) to find strengths and weaknesses as internal to produce alternative strategies. The results of this socialization activity show that POKDARWIS and the community have gained new knowledge about tourism potential and opportunities to become a tourist village in order to make provisions for the community in educating tourists who visit. From this activity, it is expected to strengthen the role of the community actively involved in tourism.*

**Keywords :** *Tourism Potential, Nature Tourism, SWOT Analysis, Tourism Village*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang terletak di Propinsi Jawa Barat. Secara demografis Kabupaten Bogor berbatasan dengan berbagai kabupaten/ kota besar di Jawa Barat dan Banten, seperti Kota Tangerang (utara), Kabupaten Karawang (timur), Kabupaten Cianjur (tenggara), Kabupaten Sukabumi (selatan), serta Kabupaten Lebak (barat). Kabupaten Bogor terdiri atas 40 kecamatan yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan.

Desa Sukaharja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Bogor. Desa Sukaharja ini memiliki sumber daya alam yang cukup terkenal diantaranya curug dan waduk. Sumber daya alam tersebut diantaranya Waduk Cidurey; Curug Ciletuh; Curug Cisanca dan Curug Cibengang. Panorama wisata alam Desa Sukaharja berada wilayah perbukitan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Tidak hanya panorama waduk dan curug juga wisata alam lainnya yang dijadikan sebagai *landmark* yaitu Gunung Batu. Gunung Batu terletak pada ketinggian hampir 1200 dpl ini memiliki keunikan kemiringan hampir 90 derajat sangat cocok dengan wisata berbasis *adventure* (adrenalin). Sholeh (2023) membenarkan Gunung Batu dijadikan sebagai spot wisata yang paling diminati untuk kegiatan panjat tebing oleh beberapa komunitas *adventure* karena jalur pendakiannya yang terjal dan menanjak. Dari hasil *survey* awal yang dilakukan tim pelaksana pengabdian melihat peluang potensi wisata yang dimiliki Desa Sukaharja dengan pendekatan

teori yang dikembangkan oleh Chaerunnisa & Yuniningsih, (2020). Teori ini menggunakan pendekatan 4A (*Amenities; Accesibility; Accomodation; Ancilliary*), dimana komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata.

Dari komponen 4A tersebut ditemukan permasalahan yang dihadapi Desa Sukaharja belum memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki untuk menarik kunjungan wisata. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Desa Sukaharja bahwa potensi wisata kurang dimanfaatkan secara maksimal agar bisa menggerakkan perekonomian masyarakat desa. Memang sangat diperlukan bantuan, dukungan, koordinasi dan sinergitas dari semua pihak bertujuan mengembangkan pariwisata di Desa Sukaharja. Jika peluang potensi wisata ini dapat menarik wisatawan, Desa Sukaharja bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Anggaran Daerah) untuk sektor pariwisata. Bahkan Pemerintah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor juga mengarahkan Desa Sukaharja cukup memiliki potensi dijadikan Desa Wisata kedepannya (Hidayat, 2019). Sedangkan, beberapa masyarakat desa sudah terlibat dalam pengembangan Desa Sukaharja menjadi Desa Wisata, hal ini terbukti memiliki organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Kondisi yang dijabarkan dalam paparan diatas menjadi latar belakang untuk memfokuskan pengabdian kepada masyarakat pada sosialisasi potensi wisata dan peluang Desa Sukaharja menjadi desa wisata. Kelompok sasaran yang terlibat pada pengabdian ini adalah masyarakat desa; pemerintah desa beserta pelaku dan pengelola wisata. Adapun tujuan dari pengabdian ini memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk menyebarluaskan potensi wisata dan informasi program desa wisata, hal ini sangat penting sebagai bentuk pemberdayaan dan menanamkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, diawali dengan survei lokasi oleh tim pelaksana ke Desa Sukaharja. Kemudian tim pelaksana pengabdian melakukan *live-in/tinggal* bersama masyarakat desa. Selama berada di desa, tim pelaksana meninjau langsung karakteristik wisata menggunakan pendekatan 4A (*Amenities; Accessibility; Accomodation; Ancillary*). Setelah itu diskusi dengan pemangku kepentingan diantaranya pemerintah desa sebagai pembuat dan penyusun kebijakan, swasta sebagai pelaku dan penggerak usaha wisata, masyarakat, maupun pihak lainnya bertujuan untuk kerja sama, pengaturan dan koordinasi dalam pengembangan pariwisata di Desa Sukaharja. Selanjutnya, melaksanakan sosialisasi dari hasil temuan yang didapatkan berupa peta wisata; pendampingan sapta pesona hingga informasi program desa wisata kepada kelompok sasaran kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Desa Sukaharja. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemasangan poster sapta pesona di beberapa titik waduk dan curug. Adapun evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan meninjau kesiapan masyarakat desa dengan adanya aktivitas wisata yang dilaksanakan.

### Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan *Focus and Group Discussion* (FGD) dengan narasumber adalah pemangku kepentingan diantaranya pemerintah desa; swasta sebagai pelaku dan penggerak usaha wisata dan masyarakat yang menfokuskan potensi wisata alam (Gunung Batu; waduk dan curug) sebagai tujuan wisata. Dikemukakan oleh (Waluyati, 2020) menjelaskan FGD dapat menyajikan data yang lebih mendalam, informatif dan memiliki *value* kemudian dari segi kepraktisan model ini hemat biaya dan dapat mengumpulkan data lebih banyak dengan waktu yang singkat dan efektif. Berikut tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

- a. Melakukan klasifikasi data yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal
- b. Membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal.
- c. Menginterpretasikan dan mengembangkan hasil analisis dari faktor eksternal-internal menjadi keputusan memilih strategi yang memungkinkan untuk dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan analisis SWOT yang dikembangkan oleh (Susantiningrum et al., 2020) merupakan bagian dari perencanaan untuk menentukan sesuatu termasuk atau dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan mengembangkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan dapat memastikan suatu tujuan tercapai misalnya untuk menentukan alternatif strategi potensi wisata. Seperti yang dikemukakan Rahma (2021) bahwa potensi yang dimiliki desa dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Potensi wisata tersebut dapat aset alam, aset budaya, dan lainnya. Sehingga desa perlu harus menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi desa yang dimiliki bertujuan menarik kunjungan oleh wisatawan yang memang memiliki keunikan berbeda dengan destinasi lainnya (Antara & Arida, 2015). Rahma (2021) menuturkan terdapat 5 (lima) tahapan yang dapat dilakukan untuk sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat memahami potensi wisata, yaitu: *define, discovery, dream, design, dan destiny*. Pengabdian ini hanya menggunakan 2 (dua) tahapan saja yaitu *define* dan *discovery*. *Define* ialah mendalami karakteristik wisata yang dimiliki Desa Sukaharja berdasarkan dari pendekatan wawancara dan pengamatan langsung. Kemudian, *discovery* ialah menjabarkan karakteristik wisata dan keunggulan potensi-potensi wisata dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian saat pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) dan. Materi juga menyajikan pentingnya sadar wisata dan peluang menjadi desa wisata yang sudah semestinya POKDARWIS dan masyarakat harus siap mengembangkan pariwisata.



Gambar 1. Suasana FGD sosialisasi potensi wisata Desa Sukaharja



Gambar 2. Materi sosialisasi potensi wisata Desa Sukaharja

## Analisis SWOT

Kemudian pengabdian kepada masyarakat ini merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam memaksimalkan potensi wisata adalah dengan melakukan pendekatan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi potensi wisata alam yang dimiliki Desa Sukaharja. Dari analisis ini akan diketahui seperti apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Kemudian dapat dilakukan tindakan lebih lanjut dalam memaksimalkan potensi wisatanya. Adapun hasil Analisis SWOT tersebut sebagai berikut ini:

<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mempunyai air yang bersih dan jernih dengan kubangan yang dalamnya <math>\pm</math> 5 meter dan airnya mengalir cukup deras</li><li>• Memiliki Jenis flora yang terdapat di sekitaran wisata alam diantaranya durian, cengkeh, kebun pisang, sawah, dan masih banyak yang lainnya. Untuk fauna yang terdapat disekitaran tempat tersebut adalah tonggeret dan beberapa serangga lainnya yang biasanya terdapat di kebun atau sawah</li><li>• Terdapat bentangan sawah , pohon -pohon yang rindang juga kebun disekitar curug ini</li><li>• Alam di sekitar desa masih terjaga keasriannya</li><li>• Gunung Batu memiliki <i>spot</i> wisata berbasis olahraga ekstrim dikarenakan pendakian yang terjal</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jalur trekking setapak kurang aman, karena jika cuaca sedang hujan jalur trekking tersebut akan licin dan kurangnya petunjuk arah yang tersedia ditempat tersebut.</li><li>• Kurangnya fasilitas tempat ibadah dan toilet yang disediakan juga harus ditingkatkan kebersihannya.</li><li>• Kurangnya UMKM yang di <i>support</i> desa</li><li>• Jaringan internet hanya satu <i>provider</i> yang bisa di jangkau di desa</li><li>• Untuk pembuangan sampah di desa tidak tersedia dan harus dibakar</li></ul>

<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi wisata alam merupakan salah satu daya tarik wisata di Desa Sukaharja yang memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai tempat wisata andalan hal tersebut di dukung oleh adanya kesadaran dari warga Desa Sukaharja untuk mengembangkan destinasi wisata ini</li> <li>• Flora fauna di sekitar Curug Cibengang yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau bisa juga dibudidayakan atau dikembangkan menjadi sebuah cinderamata</li> <li>• Bisa dijadikan sebuah paket wisata bertemakan agrowisata</li> <li>• Bisa dibuat untuk paket wisata <i>sport-tourism</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi potensi wisata alam yang berada di areal perbukitan ancaman yang mungkin saja terjadi adalah tanah longsor, dengan curah hujan yang lumayan tinggi bisa mengakibatkan tanah longsor.</li> <li>• adanya konflik tanah yang belum dapat diselesaikan sampai saat ini diantara tanah yang terkena konflik adalah Gunung Batu yang mana bisa saja dijadikan sebagai sebuah daya tarik wisata</li> <li>• Perangkat desa masih menganggap bahwa pariwisata menjadi tabuh dan ancaman untuk desa</li> </ul>

### **Analisis Matriks SWOT**

Kemudian, pengabdian ini menggunakan pendekatan Matriks SWOT merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang digunakan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Setyorini et al., 2016). Bertujuan untuk mencocokkan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang dihadapi Desa Sukaharja dengan kekuatan dan kelemahan internalnya untuk menghasilkan alternatif strategi. Berikut ini merupakan hasil matriks SWOT di bawah ini:

<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>	
S-O		W-O	
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keunggulan dalam membuat paket wisata bertemakan agrowisata yang bekerja sama dengan pelaku usaha wisata menyusun paket agrowisata berlokasi Curug Cibengang (SO)</li> <li>• Pemandangan persawahan dan perkebunan disekitar curug bisa melakukan aktivitas wisata berbasis edukasi, diantaranya: bercocok tanam hasil kebun, membajak sawah dan lainnya</li> <li>• Paket wisata tersebut dapat menjangkau target pasar yaitu anak sekolah dari jenjang SD – SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat papan penunjuk arah serta adanya kerjasama dari pihak desa maupun Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk membuat jalan trekking yang aman</li> <li>• Penguatan UMKM yang mampu menggerakkan ekonomi desa melalui program pelatihan pengolahan hasil kebun/tani menjadi oleh-oleh wisatawan</li> <li>• Menambah fasilitas tempat ibadah dan toilet yang bersih dan nyaman digunakan untuk wisatawan yang berkunjung</li> <li>• Bekerjasama dengan <i>provider</i> penyedia telekomunikasi untuk mendukung aktivitas wisata di Desa Sukaharja</li> </ul>	
S-T		W-T	
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun budaya sadar wisata bekerjasama dengan perangkat desa melalui sosialisasi program sapta pesona</li> <li>• Membuat pelatihan guiding di area <i>sport tourism</i></li> <li>• Membuat alternatif paket wisata berbasis olahraga (<i>sport tourism</i>) untuk menjangkau komunitas adventure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin kerjasama antara perangkat desa dengan BNPB untuk memberikan edukasi perihal simulasi sadar bencana alam khususnya kawasan wisata</li> <li>• Bekerjasama dengan Badan Pertanahan Negara (BPN) untuk menyelesaikan sengketa kepemilikan tanah khususnya di kawasan wisata</li> </ul>	

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengabdian yang diselenggarakan di Desa Sukaharja memiliki potensi wisata unggulan yang bisa menjangkau kunjungan wisatawan mengarahkan ke Curug Cibengang dikarenakan potensi alam dengan keindahan air terjunnya ternyata Curug Cibengang memiliki akses yang lebih mudah ditempuh oleh wisatawan. Selain itu, Curug Cibengang berada tidak jauh dari lokasi tempat tinggal warga yang dikelilingi persawahan dan perkebunan yang bisa dijadikan agrowisata seperti bercocok tanam; bertani hingga aktivitas wisata lainnya seperti mengolah hasil berkebun/bertani. Untuk potensi wisata alternatif lainnya di Desa Sukaharja diarahkan pada Gunung Batu yang memiliki pendakian terjal bisa menarik kunjungan wisatawan yang berasal dari komunitas *adventure*. Berdasarkan hasil tersebut diatas, Desa Sukaharja sudah memiliki keunggulan potensi wisatanya perlu ditingkatkan sadar wisata kepada masyarakat secara rutin agar lebih menarik kunjungan wisatawan. Tujuan lainnya, potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Sukaharja dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Bogor agar dikelola menjadi desa wisata.

## **REFERENSI**

- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Universitas Udayana.
- Bekasikab. (2021). Patriot Desa Bantu Pahami Potensi dan Program Pemerintah Desa. Diakses pada 22 Mei 2023, dari <https://www.bekasikab.go.id/patriot-desa-bantu-pahami-potensi-dan-program-pemerintah-des>
- Chaerunnisa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Marine Research*.
- Gunungsari. (2022). Pengertian Kelompok Sadar Wisata. Diakses pada 22 Mei 2023, dari <https://gunungsari.kec-karanggayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/128/198>

- LPKJ Jabar. (2019). Membangun Desa Bersama Patriot Desa. Diakses pada 22 Mei 2023, dari <http://lkpj.jabarprov.go.id/post/patriot-desa-2019>
- Rahma, N. A. A. (2021). Kemampuan Masyarakat dalam Mengungkap Potensi Desa (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Perencanaan Desa Wisata Di Desa Tritik, Nganjuk). *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 82–90.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- Susantiningrum, Triharyanto, E., & Hantari, D. (2020). Analisis Swot Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pusat Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Kwirausahaan dan Bisnis*, 25(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.45511>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 80–91.